

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VI SD NEGERI SUNGGUMINASA IV
KABUPATEN GOWA**

Rena Maretsa Adhania¹, Andi Bunyamin², Mustamin³, Abdul Wahab⁴, Syarifa Raehana⁵

Universitas Muslim Indonesia

¹10120210141@student.umi.ac.id, ²andi.bunyamin@umi.ac.id,

³mustamin.fai@umi.ac.id, ⁴Abdulwahab79@umi.ac.id, ⁵raehana@umi.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of learning difficulties in Islamic Education (PAI) experienced by sixth-grade students (specifically class VI B) at SD Negeri Sungguminasa IV Gowa Regency and analyze the strategies implemented by PAI teachers to overcome these obstacles. This research used a qualitative method with a descriptive-analytical case study approach. Data collection was conducted through passive participant observation, in-depth interviews with the PAI teacher and students, and academic documentation study. Data analysis techniques included data reduction, data display, and conclusion drawing/verification, with trustworthiness tested through source, technique, and time triangulation. The results indicated that the students' learning difficulties were polarized into three main domains: 1) Cognitive domain, involving literacy barriers in reading pure Arabic texts without Latin transliteration and theological numeracy disorientation in zakat mal and inheritance law (faraidh) materials; 2) Psychomotor domain, in the form of procedural memory errors in synchronizing prayer movements and recitations; and 3) Affective domain, characterized by a crisis of academic self-efficacy and social performance anxiety triggered by the negative influence of the local cultural value of *Siri'* (shame). To overcome these obstacles, the PAI teacher implemented clinical-adaptive strategies rooted in local wisdom values (*Sipakatau*, *Sipakalebbe*, *Sipakainge'*), including proactive personal approaches (one-on-one intervention), individual remedial teaching using the drill method, differentiated learning architecture through peer tutoring (peer tutoring), multimedia visual media utilization, and optimization of domestic practical assignments synchronized with the parents' association. The supporting factors of these strategies were parental synergy and varied visual media, while the inhibiting factors included limited textbook distribution and the psychological withdrawal of introverted students.

Keywords: PAI Teacher's Strategy, Learning Difficulties, Peer Tutoring, Local Wisdom.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dialami peserta didik kelas VI (khususnya kelas

VI B) SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa serta menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengatasi hambatan tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif-analitis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam bersama guru PAI serta peserta didik, dan studi dokumentasi akademik. Teknik analisis data meliputi reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yang diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan belajar peserta didik terpolarisasi ke dalam tiga domain utama: 1) Domain kognitif, berupa hambatan literasi membaca teks Arab murni tanpa transliterasi latin serta disorientasi numerasi teologis pada materi zakat mal dan hukum waris (faraidh); 2) Domain psikomotorik, berupa gangguan memori prosedural dalam sinkronisasi gerakan dan bacaan salat; dan 3) Domain afektif, berupa krisis self-efficacy akademik dan kecemasan performa sosial akibat pengaruh negatif budaya lokal Siri' (rasa malu). Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru PAI menerapkan strategi klinis-adaptif berbasis nilai kearifan lokal (Sipakatau, Sipakalebbi, Sipakainge'), meliputi pendekatan personal proaktif (one-on-one intervention), bimbingan tambahan individual (remedial teaching) dengan metode drill, arsitektur pembelajaran berdiferensiasi melalui metode tutor sebaya (peer tutoring), pemanfaatan media multimedia visual, serta optimalisasi penugasan praktik domestik yang tersinkronisasi dengan paguyuban orang tua. Faktor pendukung strategi ini adalah sinergitas orang tua dan variasi media visual, sedangkan faktor penghambatnya mencakup keterbatasan pemerataan buku paket serta ketertutupan psikologis peserta didik yang pendiam.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Kesulitan Belajar, Tutor Sebaya, Kearifan Lokal.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Abidin, 2023).

Strategi guru PAI yang sistematis dan terencana untuk

mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Fenomena ini menunjukkan bahwa perlu adanya strategi khusus dari guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Asbar, 2022).

Perencanaan suatu strategi, perlu menetapkan sasaran, menunjuk

pihak yang bertanggung jawab, menentukan aktivitas yang akan dijalankan, merancang langkah-langkah pelaksanaannya, dan menyediakan fasilitas yang diperlukan. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran (Rasyid, 2023).

Kemampuan guru dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi atas kesulitan belajar peserta didik sangatlah krusial. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, termasuk dalam hal pemilihan metode dan teknik pembelajaran (Khairunnisa, Andi Bunyamin, Muh Aidil Sudarmono R, Ratika Nengsih, 2025).

Mata pelajaran PAI, yang bertujuan membentuk karakter dan moral peserta didik, sering kali dianggap sulit oleh peserta didik karena materinya bersifat abstrak dan memerlukan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai keagamaan

(Djamarah, 2019). Jika Kesulitan yang berkaitan dengan pemahaman sumber pengetahuan tertulis ini dibiarkan, maka tujuan ideal pendidikan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik tidak akan tercapai. Sebaliknya, yang terjadi adalah kegagalan belajar yang berakumulasi (*cumulative failure*), yang berdampak pada demotivasi dan bahkan penolakan peserta didik terhadap ajaran agama (Rusman, 2021).

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, meskipun telah diusahakan dengan segenap kemampuannya dan telah diberi bimbingan yang memadai (Purwanto, 2019). Peserta didik akan kesulitan dalam belajar atau menerima materi tanpa keberadaan guru, hanya mengandalkan sumber belajar dan media pembelajaran saja akan sulit dalam penguasaan materi tanpa bimbingan guru (Nur Ma'rifah, Akhmad Syahid, Muh. Aidil Sudarmono R., 2025).

Belajar merupakan proses edukatif yang berorientasi kepada pengembangan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan-keterampilan yang dapat di

implementasikan di dalam maupun di luar kelas (Rofiqi, 2020). Ketika seorang anak menunjukkan hasil belajar yang tidak optimal atau kurang memuaskan, padahal potensi kecerdasannya memungkinkan, kondisi ini kemudian diidentifikasi sebagai kesulitan belajar atau adanya masalah dalam proses belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana peserta didik tidak dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Syah, 2018).

Karakteristik kesulitan belajar juga mencakup hambatan dalam metakognisi, di mana peserta didik kesulitan dalam memantau proses berpikir mereka sendiri (Triani, 2023). Kondisi ini dipicu oleh interaksi antara aspek internal dari dalam diri siswa dengan pengaruh lingkungan eksternal yang melingkupinya. Ketika faktor-faktor tersebut saling tumpang tindih, munculah hambatan yang menghalangi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal (Fauzi, 2024).

Faktor hambatan belajar siswa yang kurang kondusif seperti pemanfaatan waktu belajar yang tidak efisien serta penegakan disiplin yang lemah dapat menjadi pemicu utama munculnya kesulitan belajar pada

peserta didik. Kedisiplinan yang rendah membuat peserta didik kehilangan fokus dan tanggung jawab dalam menuntaskan tugas-tugas akademik yang diberikan oleh guru (Surahman, 2021). Di Kabupaten Gowa, budaya lokal *Siri'* na *Pacce* (harga diri dan empati) berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajar siswa. Jika tidak dikelola dengan bijak oleh guru, rasa malu (*siri'*) yang berlebihan akibat kesulitan akademik dapat membuat siswa tertekan. Akibatnya, muncul "tembok komunikasi" karena siswa lebih memilih diam dan enggan meminta bantuan demi menghindari kesan "tidak mampu" di depan teman-temannya (Arifin, 2024).

Suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu sehingga peserta didik tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan potensinya. Kesulitan belajar merujuk pada kondisi di mana seorang individu, umumnya peserta didik, mengalami hambatan atau kesulitan signifikan dalam memperoleh dan menggunakan keterampilan akademik tertentu, seperti kemampuan membaca, menulis, berhitung, atau penalaran

(Diraikha Salsabiella, Khoiriatul Sa'adah, Nabilla Hidayatul Fitri, 2024).

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VI B SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa, teridentifikasi beberapa kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Peneliti mengamati bahwa kurangnya sumber belajar yang bervariasi, seperti buku paket yang tidak merata, menjadikan guru sebagai satu-satunya rujukan. Kondisi ini membuat metode pengajaran cenderung monoton. Akibatnya, motivasi dan kemauan peserta didik untuk belajar PAI menurun, yang berujung pada kurangnya kesadaran mereka terhadap pentingnya pelajaran ini dalam membentuk pribadi muslim yang baik.

Berdasarkan Rumusan masalah penelitian ini, dapat dikemukakan sebagai berikut: "Bagaimana bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas VI SD Negeri Sungguminasa IV pada mata pelajaran PAI? Dan Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Sungguminasa IV?" Adapun tujuan penelitian adalah Untuk

mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas VI SD Negeri Sungguminasa IV pada mata pelajaran PAI dan Untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Sungguminasa IV.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan jenis Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan teori (*generating theory*) yang memiliki sifat substantif dalam pemaknaannya (Haryanto, 2024). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sungguminasa IV yang berada pada Jalan DR. Wahidin Sudirohusodo, Bonto Bontoa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Dalam pengambilan Data Primer pertama wawancara dan observasi kepada kepala sekolah, guru PAI dan siswa di kelas VI.B SD Negeri Sungguminasa. Sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen sekolah dan jurnal penelitian yang berhubungan dengan topik Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik, observasi, foto, serta penelitian

terdahulu yang relevan. Subjek penelitian yaitu: guru dan siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu: Observasi artinya melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran PAI di kelas untuk melihat interaksi guru dan peserta didik, serta upaya yang dilakukan guru saat menghadapi peserta didik yang kesulitan (Yusuf, 2017), Wawancara merupakan salah satu prosedur pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber informasi (Surani, Annisa Putri, 2022), dan Dokumentasi merupakan suatu pendekatan pengumpulan informasi dengan cara mencatat informasi yang ada (Mustamin, Nurul Aini Putri, M.Akil, 2024).

Teknik Analisis Data: Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi dan Kesimpulan dan Keabsahan Data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Sungguminasa IV?

Bentuk kesulitan pertama yang menjadi epidemi emosional di kelas VI B adalah hambatan mental yang berwujud rendahnya rasa percaya diri akademik (low academic self-efficacy) yang berhulu pada tingginya kecemasan performa sosial (social performance anxiety). Karakteristik psikologis peserta didik kelas VI B yang rata-rata berada pada fase transisi usia 11–12 tahun (masa pubertas awal) membuat mereka sangat sensitif terhadap pengakuan lingkungan sosial sebaya (peer group acceptance). Hambatan afektif ini muncul ketika siswa dihadapkan pada materi interaktif, seperti kewajiban melafalkan ayat Al-Qur'an secara tartil, menghafal matan hadis, atau menjawab pertanyaan spontan dari guru di depan forum kelas.

Peserta didik dalam kategori ini mengalami ketakutan akut terhadap evaluasi negatif (fear of negative evaluation), berupa kekhawatiran distigma bodoh, ditertawakan, atau dikucilkan secara sosial jika mereka melakukan kesalahan artikulasi lafal. Kondisi ini memicu fenomena psikologis imaginary audience, sebuah distorsi kognitif di mana remaja awal merasa dirinya selalu

menjadi pusat perhatian dan objek penghakiman oleh seluruh siswa lain.

Dalam sosiokultural masyarakat Bugis-Makassar di Kabupaten Gowa, kecemasan ini ter-eskalasi akibat salah penempatan konsep Siri' (harga diri/rasa malu). Bukannya menjadi pemacu motivasi, nilai Siri' di sini bertransformasi menjadi mental blocker yang destruktif. Siswa memilih untuk menarik diri secara sosial (withdrawn behavior), bersikap pasif, menundukkan kepala, dan berpura-pura paham demi memproteksi harga diri mereka dari potensi cemoohan kelas. Hal ini tergambarkan secara benderang dari penuturan salah satu peserta didik kelas VI B berikut: *"Suka' tapi kadang pusing' liat tulisannya itu di buku paket, banyak sekali. Paling susah kalau menghafal' surah yang agak panjang, suka' lupa sambungannya. Jujur, takut' bertanya kalau tidak kutau, malu' nanti diketawai sama teman-teman lain kalau salah dalam berbicara. Tapi Ibu Guru biasanya datang di bangku saya baru bilang pelan-pelan saja' di bangku saya baru nanya pelan-pelan, 'Kenapa Nak?'. Disitu baru berani bicara' bilang tidak kutahu ini Ibu."*

Bentuk kesulitan belajar ranah kognitif yang teridentifikasi di lapangan terpolarisasi secara tajam ke dalam dua tipologi hambatan pemrosesan informasi (information processing system) pada struktur kognitif peserta didik: Hambatan Kognitif-Visual/Linguistik (Decoding-Linguistic Barrier): Kesulitan ini termaterialisasi dalam bentuk ketergantungan yang sangat tinggi (over-dependence) terhadap teks transliterasi arab-latin yang tercantum di bawah ayat Al-Qur'an dalam buku paket.

Hambatan ini terjadi pada level pemrosesan visual awal (orthographic processing). Ketika siswa dihadapkan pada mushaf Al-Qur'an standar atau lembaran buku teks yang murni menyajikan huruf hijaiyah asli tanpa bantuan abjad latin, kemampuan pengodean dekoding (decoding skill) mereka mengalami hambatan fungsional yang parah. Otak siswa mengalami perlambatan ekstrem dalam mengidentifikasi bentuk huruf, membedakan letak titik spesifik, serta mengintegrasikan tanda baca (harakat) secara simultan.

Hambatan Kognitif Logis-Matematis (Abstract-Numerical Barrier) dan Distorsi Atensi:

Hambatan kognitif ini mencuat ke permukaan ketika pembelajaran PAI memasuki materi-materi syariat dan muamalah praktis yang membutuhkan penalaran formal abstrak (formal operational stage) menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Contoh materi yang menjadi momok kognitif utama di kelas VI B adalah kalkulasi penentuan kadar dan nisab zakat (baik zakat fitrah maupun zakat mal) serta formulasi hukum pembagian harta warisan (mawaris/faraidh). Materi-materi ini menuntut tingkat kecerdasan logis-matematis, di mana siswa harus melakukan konversi dari dalil teologis yang bersifat abstrak ke dalam operasi matematika penjumlahan, perkalian, dan pembagian pecahan yang rumit.

Bentuk kesulitan ketiga berada pada ranah psikomotorik, yang secara spesifik berwujud kendala koordinasi fisik-kinestetik dan kesalahan memori prosedural (procedural memory error). Rumpun pelajaran PAI memiliki karakteristik psikomotorik yang sangat unik dan sakral jika dibandingkan dengan pelajaran umum lainnya; keterampilan fisik di sini bukan sekadar ketangkasan mekanis, melainkan bentuk manifestasi teologis

dari ritual ibadah wajib yang menjadi pilar keagamaan siswa (seperti praktik shalat dan wudhu).

2. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Sungguminasa IV?

Pendekatan klinis guru dalam menghadapi kompleksitas kesulitan belajar berdasarkan temuan penelitian di kelas VI SDN Sungguminasa IV Ibu Kaipasma, S.Pd.I., menerapkan strategi pemecahan masalah yang bersifat klinis, personal, dan adaptif. Beliau secara tegas menolak pendekatan kaku yang memukul rata kemampuan siswa seolah-olah seragam. Sebaliknya, beliau mengorientasikan ulang pengajarannya dengan menangani spektrum kesulitan belajar yang multidimensi yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotor melalui intervensi spesifik kasus yang dirancang untuk memastikan penguasaan materi pembelajaran yang setara bagi setiap siswa.

Strategi Ekspositori dengan Pendekatan Personal (Individual Approach) Guru mengombinasikan ceramah terstruktur dengan

pendekatan melembutkan suasana (Sipakatau dan Sipakalebbi), yaitu mendatangi bangku peserta didik secara individual untuk menanyakan kesulitan mereka demi memecahkan pembatas rasa malu (Siri').

Strategi Intervensi Individual Berbasis "Sipakalebbi" (Kasus MRB). Hambatan afektif khususnya krisis kepercayaan diri yang parah dan kecemasan social yang dialami oleh Muh. Rifky Bahar ditangani melalui pendekatan personal yang proaktif, yakni intervensi individual yang dilakukan langsung di meja siswa. Dengan mengalihkan lokasi interaksi dari panggung kelas yang mengintimidasi ke ruang pribadi yang lebih privat, guru berhasil menciptakan rasa aman secara psikologis dan menghilangkan risiko ejekan dari teman-teman sekelas. Tindakan membungkuk untuk membisikkan kata-kata yang hangat merupakan perwujudan nyata dari nilai kearifan lokal "Sipakalebbi" (saling menghargai martabat sesama); pendekatan ini terbukti efektif dalam menurunkan hambatan afektif (affective filter) yang memicu ketegangan di otak MRB, sehingga memungkinkannya untuk secara jujur

mengakui bagian mana dari materi yang belum ia pahami.

Strategi Metode Latihan (Drill) yang Dilengkapi dengan Bimbingan Tambahan (Kasus AZT): Dalam ranah kognitif visual, ketergantungan ekstrem Asilla Zahra Tiara (AZT) pada aksara Latin saat membaca Al-Qur'an berhasil diatasi melalui program pengajaran remedial terstruktur yang menggunakan metode latihan (drill), yakni praktik intensif yang dilakukan secara berulang. Secara teoretis, praktik konsisten membaca teks Arab yang dilakukan baik di sekolah maupun melalui tugas di rumah secara efektif melibatkan sistem neuro-kognitif pembelajar. Proses ini menstimulasi konsolidasi memori jangka panjang dan plastisitas saraf di dalam korteks visual AZT, sehingga memungkinkannya untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada aksara Latin dan mencapai kemandirian membaca yang sesungguhnya.

Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis "Sipakainge" (Studi Kasus Siswa PKS): Guru mengatasi tantangan heterogenitas akademik khususnya kesenjangan kognitif yang signifikan akibat

kemampuan tingkat lanjut siswa PKS dengan merancang pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada metode tutor sebaya. Strategi ini menerapkan prinsip psikologi sosiokultural Lev Vygotsky, di mana siswa PKS berperan sebagai "More Knowledgeable Other" (MKO) untuk memberikan *scaffolding* (dukungan) kepada rekan-rekan mereka dalam lingkup "Zone of Proximal Development" (ZPD). Model kolaboratif ini mencerminkan nilai luhur *Sipakainge'* (saling mengingatkan dan memperkaya wawasan intelektual) serta menghasilkan manfaat timbal balik: penyederhanaan bahasa instruksional bagi siswa yang belajar dengan kecepatan lebih lambat, sekaligus penguatan keterampilan metakognitif bagi siswa PKS itu sendiri.

Strategi pemberian tugas latihan di rumah melalui jaringan komunitas orang tua (seperti yang terlihat pada kasus NAN) berhasil mengatasi dua hambatan yang dihadapi NAN yaitu kelelahan grafomotor (pada ranah psikomotor) dan kecemasan performa saat penilaian pelafalan (pada ranah afektif) dengan cara mengubah pengaturan evaluasi. Ibu

Kaipasma mengalihkan lokasi penilaian dari lingkungan sosial kelas yang penuh tekanan ke lingkungan rumah yang familier, dengan memanfaatkan grup WhatsApp orang tua. Skema pengumpulan tugas latihan secara langsung dan rekaman suara ini secara ilmiah mampu menurunkan kadar kortisol (hormon pemicu stres), sementara orang tua berperan sebagai mitra pendidikan (co-regulator) yang memastikan intervensi berjalan optimal sekaligus menjaga kesejahteraan mental anak.

Strategi pembelajaran berbasis media visual dengan pendekatan "Sipakatau" diterapkan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi seorang siswa khususnya rentang perhatian yang singkat serta kesulitan dalam aspek matematis terkait "zakat dan faraidh" (hukum waris Islam). Permasalahan ini ditangani melalui bimbingan personal di meja guru serta penggunaan alat peraga visual yang konkret. Mengajak siswa ke meja guru dengan cara demikian merupakan wujud penerapan nyata dari nilai lokal "Sipakatau" yang menekankan sikap memperlakukan orang lain secara bermartabat dan adil, tanpa diskriminasi akademik. Dalam suasana bimbingan personal

ini, guru menyesuaikan diri dengan kecepatan berpikir siswa dan menguraikan rumus perhitungan yang abstrak menjadi bagian alur visual yang mudah dipahami, sehingga berhasil memulihkan fokus siswa serta meningkatkan daya ingatnya terhadap materi tersebut.

Strategi Penilaian Autentik Berbasis Umpan Balik Segera (Studi Kasus MRA): Tantangan terkait aspek psikomotorik-prosedural khususnya disorientasi mengenai urutan rukun sholat dan ketidakmampuan menyelaraskan gerakan dengan bacaan diatasi dalam kasus MRA dengan menerapkan paradigma penilaian autentik yang berbasis pada Observasi Klinis Langsung. Menyadari bahwa evaluasi berbasis kertas tidak memadai untuk menilai suatu ibadah yang pada dasarnya bersifat praktis, guru melaksanakan penilaian unjuk kerja yang melibatkan demonstrasi individu disertai koreksi langsung secara real-time. Koreksi fisik seketika ini berfungsi sebagai jangkar kognitif yang memprogram ulang memori otot MRA, sehingga memastikan koordinasi antara gerakan sholat dan bacaan menjadi

selaras, berurutan, dan sah menurut syariat.

Sintesis Keberhasilan Integrasi Pedagogi Modern dan Budaya Lokal Gowa: Secara keseluruhan, integrasi perangkat pedagogi modern seperti pembelajaran berdiferensiasi, pendekatan klinis, co-regulation, dan asesmen autentik dengan filosofi Bugis-Makassar "Sipakalebbi", "Sipakainge", dan "Sipakatau" terbukti menjadi kunci keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Sungguminasa IV. Pendekatan humanis-kultural yang diterapkan oleh Ibu Kaipasma, S.Pd.I., tidak hanya secara efektif mengatasi hambatan belajar siswa hingga ke akar kognitif dan psikologisnya, tetapi juga berhasil mengubah kelas yang beragam menjadi ekosistem inklusif yang menghargai hak setiap anak untuk belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai "Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa", maka peneliti

dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Bentuk kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas VI B mencakup tiga domain utama, yaitu: Domain Kognitif: Lemahnya memori kerja dalam menghafal teks hadis yang panjang serta adanya hambatan numerasi (diskalkulia sesaat) pada materi yang membutuhkan perhitungan logis seperti zakat mal dan hukum waris (faraidh). Domain Psikomotorik: Rendahnya kemampuan literasi Al-Qur'an (stuttering/terbata-bata) saat mengeja huruf hijaiyah pada teks Arab murni tanpa transliterasi latin, serta ketidakmampuan mensinkronisasikan gerakan dan bacaan ibadah salat secara runtut (sering tertukar). Domain Afektif: Adanya krisis kepercayaan diri dan kecemasan sosial yang dipicu oleh kungkungan psikologis budaya lokal Siri' (rasa malu negatif), di mana siswa yang mengalami kesulitan cenderung memilih diam dan menarik diri karena takut ditertawakan oleh teman sebayanya.

Strategi yang diterapkan oleh guru PAI Dalam mengatasi berbagai bentuk kesulitan belajar tersebut, Ibu Kaipasma, S.Pd.I. menerapkan kombinasi strategi terstruktur selama

proses pembelajaran, antara lain: Strategi Ekspositori dengan Pendekatan Personal (Individual Approach) Guru mengombinasikan ceramah terstruktur dengan pendekatan melembutkan suasana (Sipakatau dan Sipakalebbi), yaitu mendatangi bangku peserta didik secara individual untuk menanyakan kesulitan mereka demi memecahkan pembatas rasa malu (Siri'). Strategi Pembelajaran Diferensiasi dan Bimbingan Tambahan: Guru memberikan porsi perhatian dan bimbingan khusus (remedial teaching) di luar jam pelajaran formal berupa latihan membaca Al-Qur'an dan hafalan surah-surah pendek yang disesuaikan dengan tingkat keterlambatan masing-masing anak. Strategi Kelompok melalui Metode Tutor Sebaya: Guru memanfaatkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan literasi tinggi untuk mendampingi teman sekelompoknya pada jam istirahat. Hubungan pertemanan yang cair terbukti efektif memangkas jarak psikologis sehingga siswa yang kesulitan menjadi lebih rileks dan aktif belajar. Pemanfaatan Media Visual dan Teknologi: Menggunakan video pembelajaran, gambar visual, serta

optimalisasi tugas berbasis rekaman suara (voice note) via WhatsApp untuk mereduksi rasa gugup peserta didik ketika harus tampil di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2023). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Kencana.
- Arifin, M. (2024). *Internalisasi Nilai Budaya Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sulawesi Selatan*. Alauddin Press.
- Asbar, A. M. (2022). *Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas: Teori dan Implementasinya*. PT Literasi Nusantara Abadi Group.
- Diraikha Salsabiella, Khoiriatu Sa'adah, Nabilla Hidayatul Fitri, G. L. (2024). PERANAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 8(1), 137–160.
- Djamarah, S. B. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Fauzi, A. (2024). *Dinamika Psikologi Pendidikan: Analisis Hambatan dan Solusi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Haryanto, A. M. dan. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pascal Book.
- Khairunnisa, Andi Bunyamin, Muh Aidil Sudarmono R, Ratika Nengsih, & A. (2025). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 6 Enrekang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 232.
- Mustamin, Nurul Aini Putri, M.Akil, A. W. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam*, 2(1), 636.
- Nur Ma'rifah, Akhmad Syahid, Muh. Aidil Sudarmono R., A. B. & M. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Terhadap Peserta Didik Kelas VIII.1 SMP Negeri Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 312–321.
- Purwanto, M. N. (2019). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Remaja Rosdakarya.
- Rasyid, R. E. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Rofiqi. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*. PT Literasi

- Nusantara Abadi Group.
- Rusman. (2021). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Surahman. (2021). *Mengungkap Kesulitan Belajar Siswa*. CV Amerta Media.
- Surani, Annisa Putri, dan M. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Petasia Kabupaten Morowali Utara. *Education and Learning*, 3(1), 47.
- Syah, M. (2018). *Psikologi belajar*. Rajawali Pers.
- Triani. (2023). *Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran Inklusif di Sekolah Dasar*. Widina Bhakti Persada.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana.